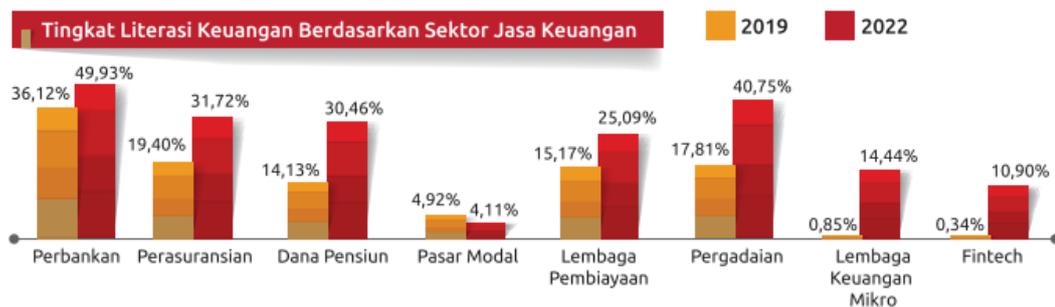


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Literasi keuangan pada saat ini telah banyak dibantu dengan adanya evolusi teknologi yang signifikan yang berdampak pada kemudahan untuk dapat mempelajari berbagai aspek ilmu kehidupan. Literasi keuangan dapat diimplementasikan sebagai kemampuan seorang individu untuk mempelajari, memahami, dan mengetahui, dalam memenuhi kebutuhan atau pengelolaan keuangannya secara pribadi (Hakim, 2020). Jika dilihat dari sudut pandang literasi keuangan syariah, masing-masing individu diharapkan memiliki kemampuan pengelolaan dan pengetahuan keuangan sesuai dengan ajaran agama Islam (Puspita et al., 2021). Literasi keuangan memiliki peranan penting untuk menyampaikan informasi terkait bagaimana sistem keuangan terbaru dan tidak jarang juga literasi keuangan digunakan sebagai acuan dalam memutuskan pengelolaan keuangan seseorang.

Gambar 1.1 Tingkat Literasi Keuangan



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada gambar 1.1 menunjukkan tingkat literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan yang ada di Indonesia pada tahun 2019 dan 2022. Literasi keuangan dapat dijadikan sebagai informasi dasar oleh setiap individu dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Data pada gambar 1.1 menunjukkan tingkat

literasi keuangan pada sektor perbankan memiliki persentase yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan literasi keuangan pada sektor yang lain. Perbankan merupakan salah satu fasilitas yang tersedia dalam bidang ekonomi yang membantu pengelolaan keuangan seorang individu. Perbankan dapat didefinisikan sebuah badan yang berada dalam lingkup keuangan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dari berbagai golongan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dan terpercaya. Peran bank disini sangat penting dalam keberlangsungan perekonomian suatu negara karena bank merupakan intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*) (Suherman, 2018). Dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998 disebutkan bahwa perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis diantaranya yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat yang dalam pelaksanaannya kedua bank ini berkegiatan dengan menjalankan sistem konvensional dan juga syariah.

Penggunaan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia selama beberapa tahun terakhir berada dalam persentase yang cukup jauh berbeda perbandingannya. Data menunjukkan per Agustus 2022 tingkat persentase penggunaan bank syariah di Indonesia berada pada angka 7,03 persen yang dinilai cukup kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, data ini juga terbilang lebih kecil jika dibandingkan dengan data penggunaan bank syariah di Malaysia yang sudah berada di angka 20 persen (Sugiarti, 2023).

Perbandingan yang cukup jauh antara penggunaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional ini juga sempat disebutkan di tahun 2020 pengguna bank syariah di Indonesia hanya mencapai angka 7 persen dibandingkan dengan seluruh penduduk yang ada di Indonesia baik itu muslim maupun non muslim. Hal ini dapat diartikan bahwa 93 persen sisanya dari penduduk Indonesia lebih memilih menggunakan bank konvensional untuk urusan perbankan dan keuangannya (Syafriadi, 2020). Angka yang begitu kecil dalam tingkat pengguna bank syariah di Indonesia ini menjadi tanda tanya besar mengapa bisa terjadi disaat mayoritas Warga Negara Indonesia memeluk agama Islam. Pengetahuan masyarakat di Indonesia mengenai produk bank syariah dapat menjadi salah satu

faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk menabung atau tidaknya di bank syariah, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu, semakin tinggi pula minatnya dalam menabung di bank syariah (Hakim, 2020). Minimnya tingkat literasi keuangan syariah dan minat dalam mengetahui literasi keuangan syariah dari masyarakat dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya angka pengguna perbankan syariah di Indonesia. Tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Tahun	2019	2022
Literasi Keuangan Syariah	8,93%	9,14%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2022

Tabel literasi keuangan syariah di atas menunjukkan bahwa di tahun 2019 dan 2022 angka literasi keuangan syariah di Indonesia terbilang kecil karena berada di bawah angka 10 persen. Pengguna perbankan syariah yang cukup rendah berbanding terbalik dengan predikat yang dimiliki Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim paling banyak di dunia yang berjumlah sekitar 237,56 juta jiwa (kompasiana.com, 2023).

Bank syariah maupun bank konvensional saat ini terus mengupayakan untuk meningkatkan literasi kepada masyarakat terkait produk-produk yang mereka miliki yang tidak lain bertujuan agar masyarakat awam dapat menelaah dengan baik produk dan layanan dari suatu perbankan yang akan mereka pilih nantinya. Terkait dengan keputusan penggunaan bank oleh masyarakat tentunya tidak lepas dari kesadaran masyarakat itu sendiri untuk memilih suatu layanan yang dapat dinilai baik dari sisi duniawinya maupun akhiratnya. Bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas memeluk ajaran agama Islam tentunya masyarakat sudah mengetahui bahwa kegiatan apapun yang di dalamnya terdapat unsur praktik riba merupakan suatu hal yang haram. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran: 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali Imron:130).

Dengan adanya literasi keuangan syariah dan pengetahuan produk perbankan syariah yang mudah diakses oleh seluruh kalangan, diharapkan setiap individu dapat menelaah dengan baik terkait layanan yang akan mereka pilih untuk kegiatan pengelolaan dan transaksi keuangannya. Dalam penetapan keputusan diperlukan adanya penanaman nilai-nilai positif dalam diri atau biasa disebut dengan kecerdasan spiritual utamanya bagi umat muslim. Kecerdasan spiritual yang tinggi akan memberikan pembiasaan kepada seseorang untuk menanamkan pada dirinya sikap amanah, mengetahui akan aturan Tuhan, dan senantiasa berusaha berperilaku positif dalam memutuskan suatu hal. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh masyarakat disini berbentuk kemampuan untuk memaknai setiap bagian kehidupan sebagai bentuk pengabdian individu tersebut kepada Tuhannya yaitu Allah SWT dan segala bentuk perilaku yang mereka kerjakan di kemudian hari pastinya akan menimbulkan sebuah konsekuensi yang senantiasa berpedoman pada aturan agama yaitu Al-Quran dan Hadits, sehingga seluruh fase dalam kehidupan yang dilalui oleh mereka dapat dinilai sebagai ibadah (Parmitasari et al., 2018).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Salim et al. (2022), Sugiarti (2023), dan Ruwaidah (2020) menyatakan bahwa dengan adanya literasi keuangan syariah yang memadai dapat berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan layanan jasa syariah oleh nasabah. Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2020) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Resti et al. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan produk perbankan syariah berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan bank syariah. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran & Hendrawan (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan produk perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan bank syariah. Adanya

penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menambahkan variabel moderasi yaitu kecerdasan spiritual yang erat kaitannya dengan kehidupan umat muslim.

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan, penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pengetahuan Produk Perbankan Syariah terhadap Keputusan Penggunaan Bank Syariah dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi.”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, terdapat rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan penggunaan bank syariah?
2. Apakah pengetahuan produk perbankan syariah berpengaruh terhadap keputusan penggunaan bank syariah?
3. Apakah kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan bank syariah?
4. Apakah kecerdasan spiritual dapat memoderasi pengaruh pengetahuan produk perbankan syariah terhadap keputusan penggunaan bank syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasari oleh latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan bank syariah
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan produk perbankan syariah terhadap keputusan penggunaan bank syariah
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel kecerdasan spiritual dalam memoderasi literasi keuangan syariah terhadap keputusan penggunaan bank syariah

4. Untuk menganalisis pengaruh variabel kecerdasan spiritual dalam memoderasi pengetahuan produk perbankan syariah terhadap keputusan penggunaan bank syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan meningkatkan informasi pustaka dalam bidang keuangan maupun perbankan dan dapat menjadi sumber literatur bagi peneliti dan seluruh lapisan masyarakat utamanya mahasiswa serta dapat menjadi referensi penelitian-penelitian terbaru kedepannya.
2. Manfaat praktis, dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat muslim termasuk mahasiswa beragama Islam dalam membuat keputusan untuk penggunaan layanan bank guna memenuhi kebutuhan transaksinya. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan dari pihak bank syariah dapat meningkatkan kualitas baik dari sisi pelayanan atau produk yang dimiliki bank syariah guna meningkatkan loyalitas nasabah.